

**KURASI PAMERAN TUNGGAL LUKISAN ASTUTI KUSUMO  
“ON THE SPOT KOTAGEDE”**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**KURASI PAMERAN TUNGGAL LUKISAN ASTUTI KUSUMO  
“ON THE SPOT KOTAGEDE”**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Hikmah Nur Rachmah**

**NIM 1710107026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

KURASI PAMERAN TUNGGAL LUKISAN ASTUTI KUSUMO “ON THE SPOT KOTAGEDE” diajukan oleh Hikmah Nur Rachmah, NIM 1710107026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

**A. Sudjud Dartanto, S.Sn. M.Hum**  
NIP. 19760522 200604 1 001

Cognate / Anggota

**Dian Ajeng Kirana M.Sn**  
NIP. 198901012018032001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni  
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni  
Ketua Penguji

**Dr. Mikke Susanto, S.Sn, M.A**  
NIP. 19731022 2003121 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Timbul Raharjo, M. Hum**  
NIP. 19691108 199303 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

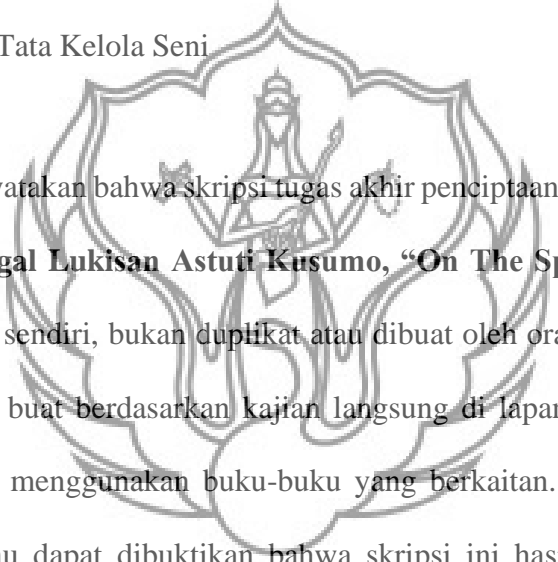
Nama : Hikmah Nur Rachmah

NIM 1710107026

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Tata Kelola Seni

Program Studi : Tata Kelola Seni



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tugas akhir penciptaan yang berjudul **Kurasi Pameran Tunggal Lukisan Astuti Kusumo, “On The Spot Kotagede”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi penciptaan saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Penulis,

**Hikmah Nur Rachmah**

**NIM. 1710107026**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Mama, dan keluargaku,  
Terimakasih atas seluruh doa, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan  
kepadaku dalam mencapai proses pembelajaran



**HALAMAN MOTTO**

*"Well, anything is possible if you really want it."*

- Bray Johnson



## KATA PENGANTAR

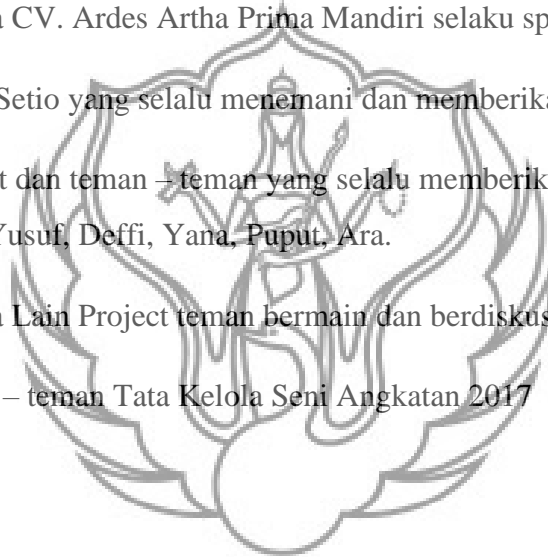
Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir. Skripsi ini ditujukan sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

Meskipun karya tugas akhir jauh dari kata sempurna, namun karya tugas akhir ini merupakan wujud dari usaha kerja keras penulis dalam menciptakan sebuah konsep dan pelaksanaannya. Dengan terlaksananya penulisan skripsi yang disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar tugas akhir. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
3. Dekan Fakultas Seni Rupa, Dr. Timbul Raharjo M.Hum
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn, MA selaku Ketua Jurusan / Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Astuti Kusumo seniman yang merupakan Ibu saya
6. Mba Fira, Mas Reno dan Keluarga besar saya
7. Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn. M.Hum selaku dosen wali dan dosen pembimbing tugas akhir
8. Para Dosen & Staff Administrasi Jurusan Tata Kelola Seni
9. Kepada Dr. Nasir Tamara karena memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam pameran tugas akhir di Ndalem Natan Royal

## Heritage

10. Kepada Oei Hong Djien Pemilik OHD Museum karena memberikan kesempatan untuk membuka pameran tugas akhir
11. Kepada Agung Tobing
12. Kepada OHD Museum
13. Kepada Bank BPD DIY selaku sponsorship
14. Kepada Eureka Advertaising selaku sponsorship
15. Kepada CV. Ardes Artha Prima Mandiri selaku sponsorship
16. Bagus Setio yang selalu menemani dan memberikan semangat
17. Sahabat dan teman – teman yang selalu memberikan semangat, Arinda, Dian, Yusuf, Deffi, Yana, Puput, Ara.
18. Kepada Lain Project teman bermain dan berdiskusi
19. Teman – teman Tata Kelola Seni Angkatan 2017





## ABSTRAK

Kurasi Pameran Tunggal Lukisan Astuti Kusumo “On The Spot Kotagede” menjadi pilihan untuk usaha pelestarian situs budaya di Kotagede agar nilai-nilai di dalamnya terus tumbuh dan tidak terlupakan dengan harapan karya tersebut memberikan informasi yang membawa pesan masalalu. Astuti Kusumo dipilih sebagai pameran karena beliau memiliki kemampuan melukis *on the spot* dan merupakan masyarakat asli Kotagede. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana variabel merupakan sarana atau alat untuk menganalisis dan penulis akan meneliti suatu masalah dengan individu atau tertentu saja secara mendalam dengan pendekatan historis. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang kebudayaan, pelaku, dan sejarah situs warisan budaya di Kotagede. Proses penerapan praktik kurasi dalam pameran tunggal lukisan Astuti Kusumo “On The Spot Kotagede” dilakukan secara bertahap mulai dari ide/gagasan sebuah pameran, riset awal, pembentukan tim pelaksana, tinjauan lokasi, seleksi, skenografi, sirkulasi, tata pajang karya, publikasi dan promosi, acara, dan evaluasi. Melalui Kurasi Pameran Tunggal Lukisan Astuti Kusumo “On The Spot Kotagede” diharapkan dapat mengenalkan Kotagede sebagai aset kebudayaan Indonesia untuk memajukan bidang pariwisata budaya, pameran ini tidak sekedar sebagai media ekspresi seniman melainkan mengusung nilai luhur yang berupa piwulang dan piweling dari masa lalu untuk generasi saat ini dan masa mendatang.

**Kata kunci:** Kotagede, Pameran Lukisan, Kurasi, Astuti Kusumo

## ABSTRACT

The curation of the solo exhibition of Astuti Kusumo's painting "On The Spot Kotagede" is an option for the preservation of cultural sites in Kotagede. Therefore, the values continue to grow and are not forgotten in the hope that the work will provide information that carries messages from the past. Astuti Kusumo was chosen as the exhibitor because she has the ability to paint on the spot and is a native of Kotagede. The method used was a qualitative method, where the variable was a means or a tool to analyze and the author would examine a problem with an individual or only in-depth with a historical approach. This method was used to find out about the culture, actors, and history of cultural heritage sites in Kotagede. The process of applying curation practices in the solo exhibition of Astuti Kusumo painting "On The Spot Kotagede" was carried out gradually starting from the ideas of an exhibition, initial research, the formation of the implementing team, location review, selection, scenography, circulation, display of works, publication and promotion, events, and evaluations. Through the curation of the solo exhibition of Astuti Kusumo painting "On The Spot Kotagede" was expected to introduce Kotagede as an asset of Indonesian culture to advance the field of cultural tourism. This exhibition is not only a medium of expression of artists but also carries noble values in the form of *piwulang* (lesson) and *piweling* (reminder) from the past for current and future generations.

***Keywords: Kotagede, Painting Exhibition, Curation, Astuti Kusumo***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Makna Judul .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Populasi dan Sampel .....	9
H. Metode Pengumpulan Data.....	10
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	12
J. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Konsep Penciptaan.....</b>	<b>14</b>
1. Tinjauan Karya.....	14
2. Landasan Teori Penciptaan.....	16
<b>B. Konsep Visual.....</b>	<b>48</b>
<b>C. Alur Proses Penciptaan Kurasi.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>50</b>
<b>PROSES KURASI .....</b>	<b>50</b>

<b>A. Pra – Produksi.....</b>	<b>50</b>
1. Ide/Gagasan.....	50
2. Riset Awal.....	50
3. Tim Pelaksana.....	52
4. Tinjauan Lokasi .....	53
<b>B. Produksi.....</b>	<b>59</b>
1. Kuratorial .....	59
2. Seleksi.....	66
3. Skenografi.....	67
4. Dokumentasi .....	70
5. Publikasi dan Promosi.....	81
6. Acara.....	83
<b>C. Evaluasi.....</b>	<b>86</b>
1. Keberhasilan penerapan dan pelaksanaan.....	87
2. Kendala yang terjadi pada saat proses pelaksanaan.....	87
3. Program dan Rencana Kedepan.....	88
<b>BAB IV.....</b>	<b>89</b>
<b>TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>90</b>
1. Pintu Jiwa.....	91
2. Pintu Doa .....	93
3. Masjid Mataram .....	96
4. Pasar Kotagede.....	98
5. Menara .....	100
6. Komplek Masjid Perak.....	102
7. Kedaton.....	104
8. Ndalem Natan .....	106
9. Tegal Gendu.....	108
10. Jalan Lurus .....	110
11. Museum Kotagede .....	112
12. Sketsa Penjaga Parkir.....	114
13. Sketsa Bermain Catur .....	115
14. Sketsa Gerbang Masjid Mataram.....	116
15. Sketsa Museum Kotagede.....	117
16. Sketsa Tegal Gendu .....	118

17. Sketsa Rumah Kalang .....	119
18. Sketsa Gerbang Masjid Mataram 2.....	120
19. Sketsa Gerbang Masjid Mataram 3.....	121
<b>BAB V .....</b>	<b>122</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>122</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>127</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Standar Tinggi Caption dan Tinggi Pemasangan Karya Seni .....	47
Gambar 2 Alur Proses Penciptaan Kurasi .....	49
Gambar 3 Bangunan Utama Ndalem Natan Royal Heritage.....	55
Gambar 4 Interior Ndalem Natan Royal Heritage .....	55
Gambar 5 Ruang Pamer Tampak Depan.....	56
Gambar 6 Ruang Pamer Lantai Bawah.....	56
Gambar 7 Ruang Pamer Lantai Atas.....	57
Gambar 8 Ruang Pamer Lantai Atas.....	57
Gambar 9 Pengukuran Ruang Pamer .....	68
Gambar 10 Pengukuran Ruang Pamer .....	68
Gambar 11 Tata Pajang Karya Ruang Pamer Bawah .....	70
Gambar 12 Tata Pajang Karya Ruang Pamer Atas .....	70
Gambar 13 Sirkulasi Ruang Pamer Lantai 1 .....	71
Gambar 14 Sirkulasi Ruang Pamer Lantai 2.....	72
Gambar 15 Ruang Galeri Natan Art Space.....	72
Gambar 16 Ruang Galeri Natan Art Space Tampak Depan.....	74
Gambar 17 Ruang Galeri Natan Art Space Tampak Samping .....	74
Gambar 18 Ruang Galeri Natan Art Space Tampak Samping.....	75
Gambar 19 Ruang Galeri Natan Art Space Atas.....	75
Gambar 20 Ruang Galeri Natan Art Space Lantai 2 .....	76
Gambar 21 Ruang Galeri Natan Art Space Lantai 1 .....	77
Gambar 22 Ruang Galeri Natan Art Space Lantai 2 .....	77
Gambar 23 Ruang Galeri Natan Art Space Lantai 1 .....	78
Gambar 24 Skema Tata Pajang Karya Lantai 1 .....	78
Gambar 25 Skema Tata Pajang Karya Lantai 2 .....	79
Gambar 26 Sistem Penanda Pameran .....	79
Gambar 27 Sistem Penanda Pameran .....	79
Gambar 28 Desain Poster Publikasi.....	80
Gambar 29 Pintu Jiwa.....	91
Gambar 30 Pintu Doa.....	93
Gambar 31 Masjid Mataram .....	96
Gambar 32 Pasar Kotagede.....	98
Gambar 33 Menara.....	100
Gambar 34 Komplek Masjid Perak.....	102
Gambar 35 Kedaton .....	104
Gambar 36 Ndalem Natan.....	106
Gambar 37 Tegal Gendu .....	108
Gambar 38 Jalan Lurus .....	110
Gambar 39 Museum Kotagede .....	112

Gambar 40 Penjaga Parkir .....	114
Gambar 41 Bermain Catur .....	115
Gambar 42 Gerbang Masjid Mataram .....	116
Gambar 43 Museum Kotagede .....	117
Gambar 44 Tegal Gendu .....	118
Gambar 45 Pintu Rumah Kalang .....	119
Gambar 46 Gerbang Masjid Mataram #2.....	120
Gambar 47 Gerbang Masjid Mataram #3.....	121



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah Langkah dalam penyusunan Konsep Pameran Seni Rupa .....	25
Tabel 2 Jenis Sirkulasi Pameran .....	42
Tabel 3 Memproduksi Naskah Kuratorial dan Temuannya .....	59
Tabel 4 Susunan Acara .....	86





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b> Proses Persiapan Pameran.....	127
<b>Lampiran II</b> Jadwal Pelaksanaan Pameran Tugas Akhir .....	134
<b>Lampiran III</b> Kuratorial Pameran .....	135
<b>Lampiran IV</b> Suasana Ruang Pameran .....	136
<b>Lampiran V</b> Suasana Pembukaan Pameran.....	138
<b>Lampiran VI</b> Publikasi Pameran.....	144
<b>Lampiran VII</b> Dokumentasi Ujian Tugas Akhir.....	145
<b>Lampiran VIII</b> Lembar Konsultasi .....	146
<b>Lampiran IX</b> Biodata Mahasiswa .....	148



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Warisan budaya berwujud benda maupun tak benda dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia. Hal ini karena Indonesia memiliki luas wilayah yang sangat luas dan terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Masyarakat Indonesia yang beragam juga memunculkan kebudayaan yang beragam. Kreatifitas masyarakat Indonesia yang tinggi menjadi salah satu sebab mengapa warisan budaya di Indonesia sangat banyak termasuk warisan budaya tak benda<sup>1</sup>. Warisan kebudayaan kebendaan merupakan hasil karya dari tangan manusia yang berwujud fisik serta dapat dipindahkan maupun tidak dan juga dapat menjadi suatu cagar budaya, sedangkan warisan kebudayaan tak benda merupakan warisan budaya yang mampu diterima melalui panca indera selain indera peraba, warisan budaya tak benda juga dapat bersifat abstrak/tidak dapat ditangkap oleh panca indera misalnya adalah hasil pemikiran ataupun konsep dan ilmu budaya<sup>2</sup>.

Dalam sudut pandang kekinian, cagar budaya adalah salah satu material bangsa (*tangible*) kedudukan cagar budaya tersebut merupakan perwujudan hasil pemikiran dan perilaku manusia ketika menjalani kehidupan. Eksistensi cagar budaya berkaitan secara langsung dengan hasil pengalaman kolektif

---

<sup>1</sup> M. Guntur Hamzah. 2004. "Peranan Hukum dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya". Jurnal Ilmu Hukum Amannagappa. hlm 244, Vol 12. No. 3 September 2004.

<sup>2</sup> Ibid

berupa “mahakarya peradaban” manusia sebagai monumen–monumen. Buah bentukan peradaban menjadi salah satu unsur dalam kehidupan saat ini yang perlu dilestarikan baik wujud fisiknya ataupun hasil pemikirannya.

Wujud warisan budaya sangat beragam dan memberikan kesempatan guna melakukan pembelajaran ataupun penelusuran terkait nilai kearifan budaya ketika mengatasi permasalahan yang dihadapi di masa lalu. Permasalahannya adalah hal tersebut sering diabaikan di masa sekarang karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman di masa kini. Akibat dari hal tersebut adalah banyak warisan budaya yang tidak terurus rusak dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya.

Kotagede menjadi salah satu wilayah bersejarah dan merupakan kota lama di Daerah Istimewa Yogyakarta, secara administratif lokasi Kotagede berada di kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Kotagede berdiri pada tahun 1532 M, kota lama tersebut merupakan bekas ibukota dari Kerajaan Mataram. Sebagai bekas ibukota kerajaan Mataram Islam pada pemerintahan Panembahan Senapati, Kotagede mewarisi arsitektur identik dengan kondisi kerajaan yang smapai sekarang masih terjaga. Selain itu, kondisi sosial bermasyarakat di Kotagede juga masih terasa asri. Kotagede menyisakan peninggalan arkeologis Secara umum dapat dikatakan bahwa Kotagede pada zaman dahulu merupakan pusat kota yang memuat kegiatan-kegiatan politik, ekonomi, dan sosial budaya.<sup>3</sup> Kotagede dikenal masyarakat Yogyakarta

---

<sup>3</sup> <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kotagede>

dengan nama Pasargedhe atau Kuthagedhe. Kompleks ini merupakan bekas kota lama dengan lorong-lorong yang sempit dengan rumah-rumah gaya tradisional.<sup>4</sup>

Unsur kuno dan terdapat unsur nilai bersejarah membuat beberapa lokasi di Kotagede mempertahankan unsur arsitektur yang mencerminkan kerajaan Mataram. Selain itu, cerminan kebudayaan zaman kerajaan juga tercermin dalam interaksi sosial bermasyarakat di sana yang berupa santun dan lembut. Berdasarkan sisi arsitekturnya, kawasan Kotagede dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu, rumah Kalang (Sudagaran) dan tradisional Jawa (rumah Joglo). Rumah Kalang bercirikan arsitektur Eropa yang disesuaikan dengan budaya dan alam sekitar.

Rumah tradisional dapat dikenali dengan ciri-ciri seperti atap joglo yaitu berupa atap yang meninggi atau memuncak di bagian tengah yang disebut *brunjung* ataupun *konsul kayu berukir* yang dinamai *bahu dhanyang*. Hal yang menarik yaitu halaman rumah/bangunan kuno di Kotagede biasanya dibatasi pagar tembok tinggi dengan satu kunci/pintu masuk utama, hal tersebut membuat jalan-jalan di perkampungan dikelilingi oleh pagar- pagar.

Penyelenggaraan kegiatan pameran tunggal lukisan yang mengungkap kawasan *heritage*, dimana lukis *on the spot* menjadi pilihan untuk usaha pelestarian budaya di Kotagede agar nilai-nilai di dalamnya terus tumbuh dan tidak terlupakan, dengan harapan karya tersebut memberikan informasi yang

---

<sup>4</sup> Djoko Soekiman, *Masyarakat Tradisional Kotagede Yogyakarta*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1982, p. 2

membawa pesan masalah untuk generasi masa kini dan masa yang akan datang. Lukis *on the spot* tidak hanya menggambar ulang objek yang telah ada tetapi juga menangkap momen estetis yang ada dalam tempat tersebut dengan harapan nilai-nilai yang terkandung di dalam objek yang dilukis ulang tetap masuk sebagai suatu nilai lebih dibandingkan dengan melukis dengan gambar yang sudah ada.

Kotagede merupakan kawasan tempat tinggal perupa. Astuti Kusumo dipilih sebagai seniman karena ia merupakan penduduk asli Kotagede dan ia memenuhi kriteria pelukis yang bisa melukis di tempat. Pemilihan Kotagede sebagai *object* kajian karena di sana masih menyisakan bangunan-bangunan cagar budaya termasuk arsitektur lama dan dapat menjadi sumber kajian penciptaan. Sementara secara praktik kekaryaan abstraksi atas bentuk visual lanskap dan keunikan-keunikan di Kotagede menjadi poin utama.

Selain itu, Astuti Kusumo menghadirkan dinamika kehidupan sosial di wilayah Kotagede melalui visualisasi bangunan-bangunan kuno, yang merupakan material *culture* hingga pada pola perilaku yang merupakan representasi adat istiadat sebuah kebudayaan masyarakat di Kotagede.

Melukis *on the spot* adalah metode melukis paling tepat untuk menggambarkan nilai budaya yang ada karena tidak sekadar keindahan bangunan saja yang ditangkap, melainkan suasana saat suatu benda tersebut digambar juga. Melalui kurasi pameran tunggal lukisan Astuti Kusumo “*On The Spot Kotagede*” diharapkan akan lebih mengenalkan kebudayaan

Kotagede kepada masyarakat saat ini mengingat tempat tersebut mulai dilupakan sebagai aset kebudayaan Indonesia.

Melalui metode ini diharapkan memberikan pengenalan kembali Kotagede sebagai aset kebudayaan Indonesia juga untuk memajukan bidang pariwisata budaya di sana, dengan demikian Lukis *On The Spot* tidak sekedar sebagai media ekspresi melainkan mengusung nilai luhur lainnya yang berupa pembelajaran dan pengingat dari masa lalu untuk generasi saat ini dan masa mendatang.

#### **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasar pemaparan yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, rumusan penciptaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja praktik kurasi dalam pameran tunggal Astuti Kusumo “visualisasi situs budaya Kotagede?”

#### **C. Tujuan Penciptaan**

Berdasar rumusan penciptaan yang telah dipaparkan di atas, tujuan penciptaan tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pameran lukisan *On The Spot* Kotagede yang menarik, mengedukasi, dan mendapat respon yang baik dari publik.
2. Menyajikan tata pajang karya hasil visualisasi situs budaya di Kotagede
3. Menghadirkan sebuah apresiasi seni rupa.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat dalam penciptaan tugas akhir ini dapat dijabarkan dalam beberapa point berikut:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
  - a. Menambah wawasan mahasiswa tentang warisan situs budaya Kotagede.
  - b. Memberikan inspirasi bagi mahasiswa tentang penciptaan karya seni dengan sumber situs warisan budaya.
2. Manfaat Bagi Institusi
  - a. Menambah wacana baru bagi penciptaan karya seni yang diangkat dari peninggalan situs warisan leluhur.
  - b. Sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan mengungkapkan ekspresi dalam bentuk karya seni
3. Manfaat Bagi Perupa
  - a. Sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi dalam sebuah karya
  - b. Sebagai media penyampaian ide dan gagasan untuk kepuasan batin dalam berkarya
4. Manfaat Bagi Masyarakat
  - a. Sebagai media edukasi dan apresiasi mengenai situs budaya di Kotagede.
  - b. Memberikan nilai lebih bagi masyarakat kawasan Kotagede.

c. Meningkatkan pariwisata di kawasan Kotagede

#### E. Makna Judul

Melalui latar belakang, tema acara, dan konsep acara maka judul pameran adalah “Kurasi Pameran Tunggal Lukisan Astuti Kusumo *On The Spot* Kotagede” yang diambil dari kegiatan atau materi yang ditampilkan karena tujuan utamanya yaitu melestarikan dan mengapresiasi situs budaya di Kotagede melalui pameran seni lukis. Kotagede merupakan sumber penciptaan karya seni dan identitas dari kegiatan yang dilaksanakan.

*On the spot*, berasal dari Bahasa Inggris, menjadi istilah paling populer untuk melukis langsung di luar ruangan dengan cara mengacu objek yang dilihat. Tetapi di negara lain, *on the spot* yang secara harfiah berarti ‘di tempat’, melukis wajib mengerjakan lukisan pada tempat dan waktu khusus yang telah ditentukan, selain itu tidak harus mengacu pada objek yang dilihat.<sup>5</sup>

Lukis *on the spot* menjadi pilihan untuk usaha pelestarian budaya di Kotagede agar nilai-nilai di dalamnya terus tumbuh dan tidak terlupakan, lukis *on the spot* tidak hanya menggambar ulang objek yang telah ada tetapi juga menangkap momen estetik yang ada dalam tempat tersebut dengan harapan nilai-nilai yang terkandung di dalam objek yang dilukis ulang tetap masuk sebagai suatu nilai lebih dibandingkan dengan melukis dengan gambar yang sudah ada.

---

<sup>5</sup> Junaedi, Deni, 2021, *Katalog On The Spot: Pameran Tunggal Lukisan Deni Je*.



## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana variabel merupakan sarana atau alat untuk menganalisis dan penulis akan meneliti suatu masalah dengan individu atau tertentu saja secara mendalam dengan pendekatan historis. Metode digunakan untuk mengetahui tentang kebudayaan, pelaku, dan sejarah situs budaya di Kotagede. Kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, pencatatan, observasi, eksplorasi dan dokumentasi. Kemudian menentukan variabel untuk kriteria konsep, display dan ketentuan karya yang dipamerkan.

### 1. Metode Pendekatan Historis

Historis pada dasarnya diartikan sebagai sejarah jika dalam bahasa Indonesia kemudia tujuan untuk mencari pengetahuan dan kebenaran, Sevilia dalam Lijan (1993). Sejarah merupakan hasil dari pengalaman ataupun pengetahuan di masa yang telah lalu yang dicari relevansinya untuk mengatasi permasalahan dan mengetahui apa saja yang harus dikerjakan di masa sekarang atau masa depan. Metode sejarah merupakan bentuk pengetahuan atau langkah-langkah yang tepat terhadap kejadian atau perihal apapun yang telah terjadi. Sejarah adalah bentuk pendeskripsian dari peristiwa yang telah berlalu yang ditulis berdasar metodologi penelitian yang benar guna mencari kebenaran<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Poltak Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, p. 64

Data dalam penelitian sejarah diperoleh melalui dua sumber rujukan utama yaitu *remain* dan dokumen.. *Remain* merupakan hasil dari bentuk pengamatan secara tidak sengaja dari suatu peninggalan baik berupa fisik ataupun non-fisik. Dokumen merupakan hasil dari pengamatan yang kemudian diarsipkan pada sebuah pola pikir hingga berwujud fisik atau dapat diingat yang berisi tentang pemikiran manusia di masa lalu.<sup>7</sup>

Pendekatan ini diterapkan guna lebih memberikan menitikberatkan objek dalam proses penciptaan pameran. Pendekatan ini mempermudah penulis untuk mendapatkan data yang efektif dan konkret, Pendekatan akan diterapkan untuk menelusuri wilayah Kotagede, kepada seniman Astuti Kusumo mengenai sejarah situs budaya di Kotagede. Karya yang ditampilkan adalah karya seniman wanita, yaitu Astuti Kusumo yang berdomisili di Kotagede. Jenis karya yang ditampilkan adalah karya lukis dua dimensi dengan kriteria dan objek yang dilukis sudah ditentukan oleh penyelenggara.

### **G. Populasi dan Sampel**

Dalam sampel penciptaan terdapat dua sampel yang menjadi pokok pembahasan utama, yaitu:

---

<sup>7</sup> Poltak Lijan, Ibid, p. 64

a. Karya

Karya yang akan dipamerkan merupakan hasil dari proses kreatif Astuti Kusumo yang berdomisili di Kotagede, Yogyakarta. Jenis karya yang ditampilkan adalah karya lukis dua dimensi dengan standar dan ketentuan karya yang sudah disusun penyelenggara. Karya yang ditampilkan merupakan karya pilihan dari *spot* lokasi yang ditentukan oleh kurator.

b. Ruang Pameran

Gedung yang dipilih untuk pelaksanaan pameran tugas akhir adalah Ndalem Natan Royal Heritage yang berlokasi di Jl. Mondorakan No. 5 Kotagede, Yogyakarta. Gedung ini dipilih karena berlokasi di Kotagede, selain itu, gedung ini mudah dijangkau publik dan letaknya strategis untuk mengadakan agenda seni.

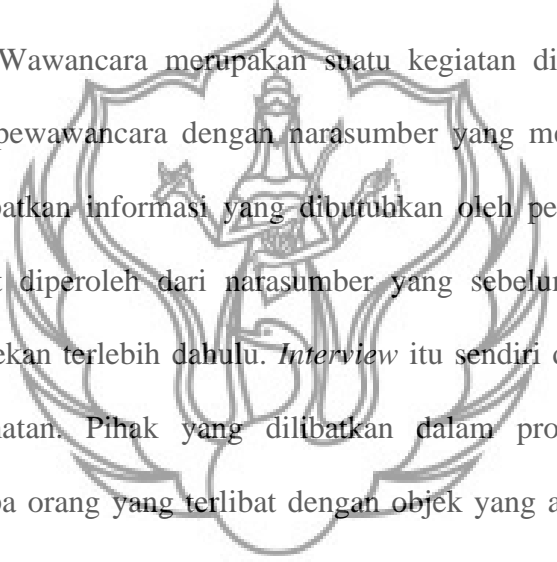
## H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tujuan guna memperoleh data dan informasi yang menunjang proses penciptaan pameran. Metode pengumpulan data dan karya dalam karya ilmiah ini antara lain:

a. Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data dan referensi yang bersumber dari buku, majalah, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang mendukung. *literature* berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan. Penulis mengumpulkan buku tentang situs budaya dan sejarah di kawasan Kotagede.

b. Wawancara



Wawancara merupakan suatu kegiatan dialog atau percakapan antara pewawancara dengan narasumber yang memiliki maksud untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara, informasi tersebut diperoleh dari narasumber yang sebelumnya telah dilakukan pengecekan terlebih dahulu. *Interview* itu sendiri dilakukan dengan cara pengamatan. Pihak yang dilibatkan dalam proses *interview* adalah beberapa orang yang terlibat dengan objek yang akan diteliti. Pada saat *interview* peneliti mengajukan wawancara dengan seniman Astuti Kusumo, Dr. Nasir Tamara. Teknik wawancara menggunakan teknik wawancara terpimpin artinya dengan daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disiapkan peneliti terlebih dahulu.

c. Pengumpulan Data Ruang Pamer

- 1) Melakukan proses analisa serta observasi di ruang pamer yang berupa data fisik hingga non-fisik, administrasi, fasilitas serta perizinan gedung

- 2) Pembuatan *layout* atau gambaran untuk ruang pameran (lantai, pembatas, alur, dan sirkulasi pengunjung) guna menunjukkan kriteria ukuran karya yang dapat di tampung pada ruang pameran nantinya.

d. Pengumpulan Data Seniman

Melakukan survey langsung mengenai seniman, memberikan kriteria, ketentuan karya dan mendampingi seniman dalam melukis di tempat yang sudah ditentukan oleh kurator pameran.

**I. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara berupa data yang didapat

2. Kamera

Kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pengumpulan data berupa foto dan video

3. Telepon Pintar

Telepon pintar digunakan untuk memudahkan berkomunikasi dan sebagai alat perekam suara saat wawancara



## J. Sistematika Penulisan

Bab I memiliki isi berupa latar belakang masalah, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan manfaat penciptaan bagi mahasiswa, institusi atau lembaga pendidikan, masyarakat, makna judul, serta metode yang digunakan dalam penciptaan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi konsep penciptaan. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Konsep ide penciptaan, konsep visual (dasar pemilihan karya), dan konsep penyajian dalam ruang.

Bab III memuat isi tentang proses kurasi dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi (evaluasi) dalam Pameran Tunggal Lukisan Astuti Kusumo “*On The Spot Kotagede*” yaitu ide, riset awal, tim kerja, tinjauan lokasi, kuratorial, seleksi, skenografi, sirkulasi, tata pajang, publikasi, promosi, acara dan evaluasi.

Bab IV memuat isi terkait ulasan karya Astuti Kusumo, Kurasi yang dipamerkan dalam pameran tunggal lukisan Astuti Kusumo “*On The Spot Kotagede*”.

Bab V memuat isi tentang kesimpulan dan saran atas penciptaan pameran. Bab selanjutnya berisi lampiran berupa dokumentasi proses melukis *on the spot*, tata pajang karya, situasi pameran, materi publikasi seperti poster dan katalog, biodata kurator, dan lampiran - lampiran terkait pameran.